Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 3, Desember 2025, pp. 97-105
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i3.437

Karakteristik dan Stimulasi Keberbakatan Anak Di Sekolah

Ach Wildan Hoironi[1], Syafarotul Ainiyah[2], Azkia Najwa Rosyadi[3], Muhammad Rafly E.P[4]
[1,2,3,4]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 22-12-2025
Accepted 29-12-2025
Published 31-12-2025

Keywords:

Talent
Intelligence
Children
School

ABSTRACT

The talent of children is an extraordinary potential possessed by individuals from an early age, encompassing intellectual ability, creativity, art, leadership, or other academic and non-academic skills that are far above average. The concept of intelligence is the integration of brain functions that are quicker and has biological roots in the brain. This includes intuition, emotion, cognition, and body senses. The purpose of this research is to identify what talents each child has from linguistic, musical, mathematical, interpersonal talents or others. The method used in this research is literature study, which involves data collection by searching for journals or books through the internet or libraries for analysis and review. The research results show that children with high intelligence, or above average, will have a high spirit of creativity and can motivate themselves to be dedicated to their work or tasks. A child's intelligence will increase further with support from their environment, school, friends, and family.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Ach Wildan Hoironi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: 240611100150@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah Tuhan yang tak ternilai harganya. Dalam pandangan agama dan budaya, anak dianggap sebagai karunia yang diberikan kepada orang tua untuk dijaga, dibimbing, dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang. Setiap anak memiliki potensi dan keunikan yang perlu dihargai dan dikembangkan. Setiap anak di dunia ini memiliki hadiah unik, yang diberikan oleh Allah SWT, Sang Pencipta Yang Maha kuasa, dengan berbagai cara, termasuk sebagai anak terlalu pintar atau jenius. Berkah yang diberikan Allah SWT kepada manusia bukanlah satu-satunya cara rahmat-Nya terwujud; terkadang, itu juga muncul dalam bentuk kehilangan. sebagai orang tua ataupun pendidik memiliki tugas untuk memberikan layanan pendidikan yang layak untuk sang anak agar mereka dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki sesuai dengan potensinya serta mengeksplorasi hal-hal baru untuk di kembangkan (Ulfa, M., & Aridhona, 2022). Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 5 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat khusus berhak menerima pendidikan khusus" Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak berbakat perlu menerima pendidikan yang berbeda dari anak-anak lainnya karena variasi dalam bakat mereka.

Selain itu, "setiap siswa di setiap satuan pendidikan berhak menerima pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan nya" dalam (pasal 12;ayat 1b). Dari sudut pandang banyak orang, seorang anak berbakat atau bakat adalah suatu kemampuan luar biasa dalam berbagai kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, keberbakatan menunjukkan keunggulan dalam satu atau lebih keterampilannya. Menurut Renzulli dalam

(Nawawi, & Swandari, 2021) seorang profesor anak-anak berbakat asal Amerika, seorang anak dianggap berbakat jika mereka menunjukkan kecerdasan di atas rata-rata, tingkat kreativitas yang tinggi, motivasi, dan dedikasi terhadap pekerjaan atau tugas mereka. Namun, Monks menambahkan bahwa tanpa dukungan lingkungan, sekolah, dan keluarga, potensi tersebut tidak akan terwujud.

Setiap anak memiliki cara tangkap materi serta kemampuan yang berbeda, seorang psikolog dari Universitas Harvard, Howard Gardner mengemukakan teorinya bahwa semua anak memiliki kecerdasan yang beragam. Gardner mengklaim bahwa setiap bayi memiliki delapan bentuk kecerdasan yang berbeda yang tercampur dengan cara yang berbeda, delapan macam kecerdasannya yaitu kecerdasan linguistik, matematis, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, spasial dan naturalistik (Diana, 2006). Beda kecerdasan yang dimiliki beda juga cara pengembangannya maka dari itu sebagai orang tua harus benar-benar mengenali bakat sang anak, dengan demikian sebagai pendidik maupun orang tau harus mengembangkan bakat yang dimiliki oleh seorang anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sebelum dikembangkan kita harus mengetahui serta mengenali bakat yang dikuasai nya selain berfokus pada potensi kreatif siswa, tugas guru dalam kegiatan belajar adalah mengidentifikasi dan menganlisis bakat yang dimiliki siswanya. Maka dari itulah penulis perlu mengkaji lebih dalam mengenai keberbakatan anak beserta karakteristik, faktor dan stimulasinya untuk anak sekolah dasar (Diana, 2006).

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, Proses mengumpulkan informasi dari perpustakaan ataupun internet dengan membaca dan mencatat, serta menganalisis bahan penelitian semuanya adalah bagian dari studi literatur. (Pilendia, 2020) berpendapat menemukan referensi teoretis yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan adalah cara lain untuk mendefinisikan studi literatur. Buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs web internet semuanya mengandung referensi ini.

Langkah yang digunakan adalah peneliti mencari jurnal atau e-book mengenai keberbakatan anak menggunakan kata kunci "keberbakatan anak" misalnya, pencarian tadi bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang membahas karakteristik, faktor dan stimulasi anak berbakat. Langkah selanjutnya adalah analisis dan sintesis data. dalam langkah ini peneliti akan membandingkan teori dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi bentuk, kesamaan, atau perbedaan pendapat untuk di analisis. Sintesis informasi ini bertujuan untuk membangun argumen atau kerangka teori yang mendukung penelitian mengenai keberbakatan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keberbakatan Anak

Menurut Nawawi & Swandari (2021) dalam Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak mendefinisikan bahwa kecerdasan atau bakat telah berkembang melebihi kecerdasan intelektual yang diwariskan, dan kata "anak jenius" telah digantikan oleh "anak berbakat." Dari sudut pandang banyak orang, seorang anak berbakat atau bakat adalah suatu kemampuan luar biasa dalam berbagai kemampuan yang berbeda. Menurut Clark, konsep kecerdasan adalah integrasi fungsi otak yang lebih cepat dan memiliki akar biologis di otak. Hal ini mencakup intuisi, emosi, kognisi, dan indera tubuh.

Oleh karena itu, keberbakatan menunjukkan keunggulan dalam satu atau lebih bidang. Menurut Renzulli, seorang profesor anak-anak berbakat asal Amerika, seorang anak dengan kecerdasan diatas rata-rata dianggap berbakat, serta tingkat kreativitas yang tinggi,

motivasi, dan dedikasi terhadap pekerjaan atau tugas mereka. Namun, Monks menambahkan bahwa tanpa dukungan lingkungan, sekolah, dan keluarga, potensi tersebut tidak akan terwujud (Nawawi, & Swandari, 2021)

Kata sifat 'berbakat' kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan istilah kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa. Kata-kata lain untuk anak-anak berbakat termasuk jenius, cerdas, dan berbakat, namun belum ada satu pun definisi yang menangkap makna penuh dari anak-anak berbakat hingga saat ini. Semua frasa ini menyinggung adanya kemampuan luar biasa yang dimiliki seseorang, menurut Soemantri (2006) dalam Pranungsari (2010) atribut yang paling dikenal luas dari anak-anak berbakat adalah kecerdasan unggul mereka, sebagaimana ditentukan oleh instrumen penilaian kecerdasan (IQ) yang sudah mapan. Pada awalnya, diyakini bahwa satu-satunya cara untuk mengidentifikasi anak-anak berbakat adalah dengan IQ mereka. Istilah "pandangan unidimensi tentang anak-anak berbakat" mengacu pada perspektif ini (Pranungsari, 2010).

Jenis-Jenis Keberbakatan Anak

1. Bakat Linguistik

Bakat linguistik menjadi bakat pertama yang akan dijelaskan, penggunaan kata yang efektif adalah keterampilan yang biasanya terkait dengan kemampuan berbicara. Hal ini terwujud pada anak-anak melalui kemampuan mereka untuk membaca dan menulis, bercerita, mengeja kata dengan benar, memiliki kosa kata yang lebih tinggi dari rata-rata untuk usia mereka, dan sebagainya.

2. Bakat Matematis dan Logis

Bakat matematis dan logis ini adalah kapasitas untuk menggunakan logika dan akal sehat, serta kemampuan untuk memproses angka. Anak-anak dengan intelektualitas ini ahli dalam matematika dan menghitung (secara mental), memahami sebab dan akibat, mengajukan pertanyaan, bermain permainan strategi (seperti catur), bereksperimen, dan lain lain.

3. Bakat Spasial

Bakat spasial, ini adalah kemampuan untuk secara mental menghadirkan gambar. menggambar atau melukis adalah salah satu contoh anak tersebut memiliki bakat spasial, bermain permainan bangunan, teka-teki, atau Lego, bermimpi di siang hari, atau membayangkan hal-hal, di antara aktivitas lainnya.

4. Bakat Fisik Kinestetik

Bakat fisik-kinestetik adalah kemampuan fisik anak, termasuk keterampilan motorik halus dan kasar, adalah bagian dari kecerdasan mereka. Mereka sangat menyukai olahraga, merakit, keterampilan dan kerajinan, serta kegiatan yang berbasis gerakan seperti berlari, melompat, dan sebagainya. Mereka juga mahir meniru tindakan dan perilaku orang lain.

5. Bakat dalam musik (Musikal)

Bakat dalam musik seperti menyanyikan lagu, memainkan alat musik, atau sekadar menghargai musik adalah semua contoh kecerdasan yang mencakup kepekaan terhadap ritme atau melodi musik. Anak-anak yang memiliki suara nyanyian yang baik, senang belajar musik, meniru nada dan menyanyi dengan cepat, dll., adalah contoh dari sifat ini.

6. Bakat dengan pandangan naturalistik

Bakat ini adalah kecerdasan yang meningkatkan kemampuan kita untuk mengidentifikasi berbagai jenis hewan yang berbahaya bagi kita, seperti pohon, bunga, burung, dan tumbuhan, serta hewan lainnya. Tingkat kecerdasan ini menyebabkan anak-anak berkebun, membawa pelang serangga, dan dekat dengan hewan peliharaan. Mereka juga menyebut terbuka alam.

7. Bakat Interpersonal

Bakat Interpersonal adalah bakat kecerdasan dalam arti memahami, berempati, dan bekerja sama dengan orang lain. kecerdasan interpersonal adalah istilah lain untuk itu. Anak-anak dengan tingkat kecerdasan ini biasanya memiliki banyak teman, suka bermain permainan dalam kelompok, baik dalam memimpin, dan mudah serta cepat bersosialisasi. Faktanya, mengajar teman-teman mereka, mengunjungi dan memelihara hubungan, serta belajar dalam kelompok adalah cara terbaik bagi anak-anak untuk belajar.

8. Bakat Intrapersonal

Bakat Intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, menempatkan diri dalam konteks, mengenali kekuatan dan kekurangan diri sendiri, serta mahir dalam mengendalikan emosi. Anak-anak tampaknya lebih akurat dalam mengekspresikan perasaan mereka, lebih percaya diri, dan mampu belajar dari kesalahan mereka.

Danah dan Ian (2000) dalam (Diana, 2006) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kapasitas untuk memahami makna hidup; Toto Tasmara (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual dengan lebih tepat sebagai sensitivitas untuk memahami dan percaya pada keberadaan Tuhan dan untuk terlibat dalam aktivitas spiritual. Selain delapan kecerdasan yang disebutkan, Gardner belum mengidentifikasi satu jenis kecerdasan yang ada pada anak-anak kita yaitu kecerdasan spiritual.

Orang tua seharusnya memberikan anak-anak mereka kesempatan, dukungan, dan penghargaan berdasarkan keterampilan dan preferensi mereka (tanpa tekanan atau paksaan). Mendaftarkan anak-anak di pusat pendidikan Islam (TPA), mengajarkan mereka untuk berpuasa sepanjang bulan Ramadan, mendorong mereka untuk beribadah di masjid, dan berdoa bersama untuk memohon kepada Allah SWT apa pun adalah beberapa contohnya.

Karakteristik Keberbakatan Anak

Menurut Meriyati (2023) anak-anak yang dianugerahi bakat alami memiliki ciri-ciri unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain. Ciri-ciri ini mencakup sejumlah area penting, seperti domain persepsi-emosi, domain aktivitas, domain motivasi dan nilai-nilai kehidupan, domain intelektual-kognitif, domain persepsi-emosi, dan domain interaksi sosial. Beberapa ciri yang paling umum diakui di antara anak-anak berbakat di seluruh domain yang disebutkan sebelumnya tercantum di bawah ini. Namun demikian, perlu disebutkan bahwa tidak semua anak berbakat selalu menunjukkan atau memiliki setiap ciri yang disebutkan di bawah ini.

1. Karakter Intelektual Kognitif
    a. Menunjukkan Menunjukkan atau memiliki konsep yang unik, ide-ide inovatif, dan pemikiran yang imajinatif.
    b. Mampu menggabungkan berbagai konsep yang berbeda menjadi satu kesatuan yang secara teratur dan jelas
    c. Menunjukkan tingkat keterampilan penalaran yang sangat tinggi.
    d. Mampu menyederhanakan dan memberikan pemahaman atas suatu isu yang rumit dengan menggeneralisasinya.
    e. Memiliki ide yang cepat tanggap dalam memecahkan masalah
    f. Menampilkan kapasitas yang luar biasa untuk kreativitas.
    g. Memiliki kosakata dengan yang luas dan mampu mengungkapkannya dengan jelas
    h. Biasanya dapat berkomunikasi secara verbal, mereka suka bermain dengan dengan merangkai kata-kata

i. Dapat memahami materi yang di ajarkan dengan cepat tangkap
j. Ingatannya lebih mengingat dalam jangka panjang

2. Karakteristik Persepsi/Emosi
   a. Sangat peka perasaanya
   b. Menampilkan selera humor atau lelucon yang tidak biasa (sinis, tepat dalam memperolok sesuatu, tetapi tidak dengan tujuan untuk menyinggung orang lain).
   c. Secara sadar akan menyadari berbagai keadaan emosional orang lain (sensitif terhadap hal-hal yang tidak dirasakan oleh orang lain).
   d. Memiliki perasaan yang sejalan dengan sesuatu.
   e. Peka terhadap perubahan terkecil dalam lingkungan (cahaya, suara, dan aroma).
   f. Secara umum introvert
   g. Menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
   h. Menerima hal dan pengalaman baru untuk di coba
   i. Memiliki tingkat rendah hati yang mendalam, dibandingkan dengan anak-anak lainnya.
3. Karakteristik Motivasi Dan Nilai-Nilai Hidup
   a. Mengupayakan kesempurnaan dalam penyelesaian tugas (perfectionistic).
   b. Memiliki target yang sangat tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain..
   c. Memiliki rasa ingin tahu dan penasaran yang kuat.
   d. Sangat mandiri, seringkali merasa mampu menyelesaikan segala sesuatu sendiri tanpa mengandalkan bantuan pihak lain, dan tidak terpengaruh oleh persetujuan atau insentif orang lain untuk berprestasi. (self driven).
   e. Selalu mencoba untuk menemukan kebenaran, menantang keyakinan, dan mencari tujuan hidup.
   f. Bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis yang seringkali sulit dipahami oleh orang lain.
   g. Berani menghadapi kesulitan, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan bertindak dengan penuh pertimbangan. “nyerempet-nyerempet bahaya”.
   h. Moral dan prinsip keadilan, integritas, dan kejujuran sangat penting bagi saya.
   i. Mempunyai keinginan hal baru yang luas dan bervariasi.
4. Karakter Aktivitas
   a. Memiliki energi yang hampir tidak terbatas dan secara konsisten berpartisipasi dalam berbagai aktivitas tanpa menunjukkan adanya kelelahan
   b. Durasi tidur lebih pendek dibandingkan dengan anak muda pada umumnya, dan sulit untuk tertidur tetapi mudah untuk bangun.
   c. Sangat waspada
   d. Perhatian yang lama, yang berarti mereka dapat fokus pada satu hal untuk jangka waktu yang lama.
   e. rajin, teguh, dan tidak mengalah.
   f. Cepat merasa jenuh dengan situasi yang rutin, berpikir tanpa henti, selalu menghasilkan hal-hal baru untuk dikerjakan.
   g. Tingkat spontanitas yang tinggi.
5. Karakteristik Relasi Sosial
   a. Secara umum, cenderung untuk membantah atau mempertanyakan hal-hal yang telah mapan.
   b. Mencari jalan tengah dengan opini publik adalah hal yang sulit.

c. Merasakan keunikan, lebih berkembang daripada yang lain, dan merasa sendiri saat berpikir atau merasakan emosi tertentu.
d. Memiliki simpatik, empati, dan kemauan untuk membantu adalah hal yang cukup sederhana.
e. Berteman atau berbincang dengan seseorang yang jauh lebih tua membuatnya merasa lebih santai dan nyaman.

Stimulasi Keberbakatan Anak

Komala (2017) berpendapat bahwa dalam melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini dapat di lakukan beberapa stimulasi yang di antaranya adalah :

a. Membangun suasana yang menarik minat anak dengan memperkenalkan mereka pada berbagai objek atau kegiatan, seperti melalui kerajinan dasar, kunjungan ke museum, atau hobi sederhana.
b. Melibatkan anak-anak dalam latihan brainstorming. Anak-anak diminta untuk berbagi berbagai ide dalam pengaturan kelompok, dan ide-ide tersebut kemudian dibahas. semakin besar peluang yang kita dapatkan maka semakin banyak pula ide-ide unik yang muncul dan dihasilkan
c. Menawarkan kesempatan untuk eksperimen dan penjelajahan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjelajahi, mempelajari hal-hal baru, dan kadang-kadang membuat kesalahan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam rangka memecahkan masalah.
d. Mendorong motivasi dari dalam. memberikan nilai yang responsif untuk setiap konsep dan pekerjaan siswa. Hindari mengkritik anak-anak dengan cara yang bisa membuat mereka tidak bahagia.
e. Mengembangkan sikap yang fleksibel. mendidik anak-anak untuk berpikir tentang sudut pandang lain saat menghadapi masalah. memperkenalkan anak-anak kepada orang-orang kreatif
f. Memperkenalkan seorang anak kepada seorang pekerja dan berbicara tentang keterampilan mereka. Untuk mendorong minat dan bakat anak, guru juga harus merencanakan suatu kegiatan di kelas, misalnya dengan mengundang seorang pakar untuk berbagi pengalaman mereka.

Komala (2017) juga menjelaskan bahwasannya stimulasi potensial, bakat, dan minat yang mungkin bersifat internal maupun eksternal adalah beberapa aspek yang akan memberikan dampak besar pada stimulasi yang dilakukan. Kesadaran diri akan potensi seseorang, pendidikan berkelanjutan, fokus, dan perhatian terhadap keterampilan atau kemampuan merupakan stimulus utama. Oleh karena itu, mengidentifikasi potensi, bakat, dan minat seorang anak adalah langkah pertama untuk memahami mereka secara menyeluruh. Setelah menentukan potensi anak melalui tes bakat dan minat, orang tua harus mengikuti sejumlah langkah.

1. Pertama, orangtua perlu menguatkan anak-anak mereka tentang kekuatan yang dimiliki. Anak-anak yang percaya pada kemampuan mereka sendiri akan lebih mampu untuk memenuhi aspirasi mereka di masa depan.
2. Selain itu, bantu mereka mengembangkan pandangan positif terhadap diri mereka sendiri. Anak-anak harus belajar bahwa sikap positif harus sejalan dengan kekuatan yang mereka miliki. Terlepas dari rintangan yang mungkin mereka temui, orang tua harus menginspirasi anak-anak mereka untuk tidak pernah berhenti berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka.

3. Membangun hubungan yang positif dengan para guru mereka untuk dapat memantau kemajuan anak baik dalam pendidikan resmi maupun tidak resmi. Bahkan ketika seorang anak memasuki sekolah menengah, ada banyak keuntungan dalam mengidentifikasi potensi mereka sejak dini melalui pengujian bakat dan minat, langkah ini menjadi langkah terakhir dalam menentukan bakat anak mereka.

Faktor-Faktor Keberbakatan Anak

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya kedisiplinan anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; metode yang tidak dapat diabaikan; dan yang terpenting adalah kondisi psikologis anak. Hurlock (1987) menegaskan bahwa disiplin berkembang sebanding dengan usia, pola disiplin anak akan menjadi lebih matang apabila usia dan kondisi psikologis sang anak bertambah, namun demikian lingkungan harus memberikan bimbingan, arahan, dan penguatan untuk menanamkan disiplin pada anak. Oleh karena itu, pola yang efisien dalam membangun bakat anak adalah pola yang memperhatikan faktor-faktor berikut ini : kondisi psikologis anak, kondisi lingkungan, serta kondisi orang tua dan pendidik (Tahrir, 2009).

1. Kondisi Psikologis Anak

Kondisi perkembangan anak adalah kondisi psikologis yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Ada tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan keterampilan anak, sesuai dengan pengertian perkembangan.

a. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengembangan. Dengan kata lain, perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, dan perkembangan memerlukan perubahan. Perkembangan adalah transformasi yang disebabkan oleh pendewasaan dan pembelajaran; perbedaan individu ada, tetapi polanya memiliki ciri-ciri yang dapat diprediksi. Ekspektasi sosial ada pada setiap periode pola perkembangan yang sedang berlangsung.
b. Pengetahuan tentang keadaan yang membahayakan aktivitas perkembangan. Apa pun yang menghalangi penguasaan dapat dipandang sebagai risiko yang mungkin terjadi karena tugas perkembangan sangat penting dalam menetapkan jalur perkembangan yang khas. Melangkahi tahap perkembangan dan ekspektasi masyarakat yang tidak tepat terhadap individu merupakan risiko potensial dalam tugas perkembangan anak.

2. Kondisi Lingkungan

Selain memahami ketiga faktor yang disebutkan di atas, orang tua dan pendidik juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spesialisasi anak. Lingkungan ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan membuat anak merasa betah. Dryden dan Vos (2002) menyatakan bahwa lingkungan yang menyenangkan dan interaksi atau eksplorasi objek secara langsung merupakan cara terbaik untuk mendorong perkembangan spesialisasi yang baik. Menurut Dryden dan Vos (2002), orang tua, guru, dan siswa sendiri dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Dengan memilih tempat rekreasi, mendekorasi ruangan, dan metode lainnya, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang ramah (Tahrir, 2009).

3. Kondisi Orang Tua dan Pendidik

Menurut Tahrir, (2009) bahwa perkembangan variasi anak sangat dibantu oleh orang tua dan guru. Anak-anak pertama kali dibina oleh orang tua mereka, yang memperkenalkan mereka kepada dunia. Seorang anak dapat belajar tentang orang lain, diri mereka sendiri, dan lingkungan mereka dengan bantuan orang tua mereka, yang pada akhirnya membantu mereka memahami area pertumbuhan dan kompetensi mereka.

Orang tua juga dapat mendorong atau memotivasi anak-anak mereka, yang membuat mereka bersemangat untuk mengikuti proses bimbingan orang tua mereka. Di sisi lain, guru dipercaya untuk terus membimbing anak, menjadikan mereka sebagai orang tua kedua. Pendidik sebagai orang kedua memainkan peran yang sama pentingnya dalam membantu anak-anak mengembangkan spesialisasi mereka, dan mereka akan terus memberikan bimbingan yang ketat setelah orang tua anak melepaskan mereka. Faktor-faktor berikut ini secara signifikan berkontribusi pada pengembangan spesialisasi anak yang efektif :

a. Berikan keleluasaan untuk bereksplorasi Selain memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, orang tua dan pendidik juga harus menyisakan ruang kepada anak untuk menyuarakan pendapat mereka, mengatur area sesuai keinginan mereka, dan memilih permainan yang paling sesuai dengan kesukaan mereka.
b. Menyisihkan waktu khusus untuk bermain Meskipun waktu bermain anak sangat penting, ada beberapa periode waktu yang tidak terlalu bermanfaat bagi pertumbuhan keberagaman anak dan bahkan mungkin berbahaya.
c. Memberikan Motivasi Seorang anak dapat terinspirasi dan mendapatkan kepercayaan diri akan kemampuannya untuk mencapai sesuatu dengan dukungan yang tepat. Namun, orang tua dan guru juga perlu berhati-hati dalam mendorong anak untuk mencapai hal yang sama dengan teman-temannya, karena hal ini dapat menurunkan semangat anak.
d. Menawarkan berbagai kemungkinan kreatif Seorang anak dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami ruang, bahasa, pemikiran, atau penalaran melalui berfantasi, yang merupakan nilai yang sangat positif. Namun, beberapa pendidik dan orang tua percaya bahwa imajinasi hanya membuang-buang waktu dan menjadi sumber gagasan yang tidak realistis.
e. Menyediakan peralatan untuk taman bermain Bagi anak-anak, bermain adalah dunia yang sebenarnya; segala sesuatu di dunia ini harus dipandang sebagai permainan. Selain itu, jenis permainan yang ditawarkan haruslah permainan yang dapat dinikmati oleh anak-anak dan, jika memungkinkan, sesuai dengan kesukaan mereka. Orang tua dan pendidik yang peka dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat anak mereka melalui jenis dan pola permainan.
f. Tawarkan perlindungan yang tidak membatasi anak Perkembangan keterampilan anak dapat terganggu jika orang tua dan guru terlalu mengontrol atau membiarkan anak terlalu bebas. Membatasi perilaku anak juga akan membatasi kesempatan mereka untuk berkembang. Namun, memberikan anak terlalu banyak kebebasan juga dapat membuat mereka menjadi kasar dan/atau sulit diatur. Oleh karena itu, untuk mendorong perkembangan keterampilan anak, orang tua dan pendidik harus dapat mengendalikan perlindungan yang mereka berikan.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan komponen mutlak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan serta memperkuat kualitas manusia. Bakat merupakan potensi bawaan yang terdapat pada diri seseorang yang dilatih khusus untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. keterampilan seseorang dapat ditentukan oleh tingkat kreativitas dan dedikasi mereka terhadap pekerjaan. seseorang yang memiliki potensi dapat berhasil di beberapa bidang, namun dibutuhkan usaha, pendidikan, pengalaman, dan dorongan untuk mengubah bakat menjadi kesuksesan..

Tahapan perkembangan pada anak-anak dengan bakat unik sering kali tidak berjalan secara sinkron. mereka dapat berfungsi pada tahap perkembangan yang berbeda. sangat penting untuk menyadari bahwa, berbeda dengan rekan-rekan mereka, anak-anak berbakat biasanya tidak hanya mempelajari hal-hal dengan lebih cepat tetapi juga menggunakan strategi alternatif. semua bidang perkembangan, serta aspek kehidupan, kesehatan mental, pengembangan diri, pertumbuhan kognitif, pencapaian akademis, dan potensi karier, berbeda bagi anak-anak ini dibandingkan dengan rekan-rekan yang berkembang secara biasa. orang tua dan pendidik harus mendorong anak-anak mereka untuk merasa ingin tahu dan bertanya tentang berbagai hal atau kejadian di lingkungan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka. sehingga orang tua dan pendidik dapat mengenali dan paham tentang kreativitas atau keberbakatan yang tertanam dalam diri anak.

REFERENSI

Diana, R. R. (2006). Setiap anak cerdas! setiap anak kreatif!: menghidupkan keberbakatan dan kreativitas anak. Jurnal Psikologi, 3(2), 123-131.

Hanafi, Z.M. (2014). Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.

Jaenudin, U. (2010). Pendidikan Kontruktivistik Dalam Pengembangan Keberbakatan Anak. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(2), 223-231.

Komala, K. (2017). Stimulasi melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini. Tunas Siliwangi, 3(2), 181-194.

Meriyati, H. (2023). Memahami karakteristik anak didik.

Nawawi, I., & Swandari, T. (2021). Pengembangan Potensi Siswa Cerdas Intelektual Berbakat Islami Melalui Program Akselerasi. Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 3(2), 152-182.

Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. Jurnal Tunas Pendidikan, 2(2), 1-10.

Pranungsari, D. (2010). Hubungan antara kecerdasan dengan perfeksionisme pada anak gifted di kelas akselerasi. Humanitas: Indonesia Psychological Journal, 7(1).

Tahrir, T. (2009). Pola Pengembangan Keberbakatan Dan Pembentukan Kedisiplinan Anak. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *1*(1), 39-50.

Ulfa, M., & Aridhona, J. (2022). *Psikologi Anak Berbakat*. Syiah Kuala University Press.

Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.